

ABSTRACT

The present study provides a meticulous discussion of the *ruwatan* invocation performed in Tulungagung, East Java investigated from an ethnopoetic perspective. It is preceded by several reviews of pertinent literature inspecting the ritual of *ruwatan* which shows that in spite of the fact that *ruwatan* tradition is an arousing topic to be examined, the language aspect of *ruwatan* receives little attention and thus needs more exploration as none of those aforementioned researchers observes *ruwatan* from linguistics point of view, particularly using the spectacles of ethnopoetics. The current study aims at explicating the aesthetic forms of the language of *ruwatan* invocation and interpreting the cultural meaning from the high frequency words foregrounded. In order to address the issue, descriptive qualitative design is adopted. The invocation part of the *ruwatan* ritual is considered as the primary data. Audio recordings maintain the ‘authenticity’ of the invocation. The result of the study suggests that the aesthetic forms of the language of *ruwatan* invocation manifest in specific aesthetic, linguistic aesthetic, and poetic aesthetic forms which make the language of the invocation of *ruwatan* become aesthetic, specific, and effective. The high frequency words foregrounded also surprisingly lead to the interpretation that the invocation of *ruwatan* is actually a form of prayer sneaked into Javanese oral culture. On the basis of the findings, later studies are wished to examine *ruwatan* from any other disciplines of study such as literature, social science, or psychology.

Key Words: ethnopoetics, *ruwatan*, invocation

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan sebuah diskusi tentang mantra ruwatan yang dilaksanakan di Tulungagung, Jawa Timur yang dibedah dengan mata pisau etnolinguistik. Penelitian ini diawali dengan mengkaji beberapa penelitian terkait yang menyoroji tradisi ruwatan, yang faktanya, meskipun tradisi ruwatan terhitung menarik untuk diteliti, aspek kebahasaan dari tradisi ruwatan ternyata masih luput dari atensi para peneliti. Maka dari itu, penelitian ini lahir, menjadi mata untuk melihat lebih dalam tentang ruwatan, khususnya bagian mantra, dari sudut pandang bahasa dengan menggunakan kacamata etnolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroji bentuk-bentuk bangunan estetik bahasa mantra ruwatan dan menginterpretasi makna budaya yang melekat pada kata-kata dengan frekuensi tertinggi yang ditampilkan. Untuk menginvestigasi isu tersebut, penelitian ini mengadopsi desain pendekatan deskriptif kualitatif. Bagian mantra dari tradisi ruwatan digunakan sebagai data primer yang disajikan. Data dijaga keotentikannya melalui perekaman audio. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa (1) manifestasi bentuk estetik bahasa mantra ruwatan dalam bentuk estetik spesifik, bentuk estetik linguistik, dan bentuk estetik puitik yang membuat bahasa mantra ruwatan menjadi estetik, spesifik, dan efektif dan (2) interpretasi makna budaya dari kata dengan frekuensi tertinggi mengisyaratkan bahwa mantra ruwatan sesungguhnya adalah sebuah doa yang terintegrasi dalam budaya lisan penuturnya. Berdasarkan temuan diatas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membedah lebih tajam lagi tentang tradisi ruwatan dengan berbagai pisau disiplin keilmuan.

Kata Kunci: etnolinguistik, mantra, ruwatan